

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 29
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd) dalam Bimbingan
dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh

**Desti Kumala Sari
NPM. 1611080009**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG**

1444 H/2023 M

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 29
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd) dalam Bimbingan
dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh

**Desti Kumala Sari
NPM. 1611080009**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing 1 : Dr. H. Yahya AD., M.Pd

Pembimbing 2 : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG**

1444 H/2023 M

ABSTRAK

Interaksi sosial mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial karena berdasarkan pemaparan dari Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah kunci berasalnya seluruh kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terdapat kehidupan bersama, sosialisasi atau bermasyarakat. Kemampuan berinteraksi dengan baik akan mampu membuatnya lebih diterima dilingkungan. Namun, masih ada peserta didik yang belum mampu berinteraksi sosial dengan baik.

Penelitian implementasi bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik ini dilatar belakang penelitian ini oleh timbulnya permasalahan dalam interaksi sosial pada peserta didik SMP Negeri 29 Bandar Lampung. Fokus penelitian ini adalah implementasi bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana gambaran, pelaksanaan, dan hasil implementasi bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Waktu Penelitian ini dimulai pada tanggal 05 april 2021 sampai dengan 05 mei 2021 dan dilaksanakan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung. Dengan subyek penelitian guru bimbingan dan konseling (BK), guru mata pelajaran dan salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *human instrument*. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dengan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan, yang kedua tahap pelaksanaan, dan yang ketiga tahap evaluasi. Dengan tahapan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi sosial menggunakan metode langsung kelompok dengan *teaching group* yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 SMP Negeri 29 Bandar Lampung yang terlihat pada perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik seperti mengalami peningkatan dalam hal interaksinya misalnya terlihat perubahan yang dicapai oleh peserta didik diantara lain yaitu banyaknya interaksi dengan teman dan warga lingkungan sekolah, mampu dan bersedia menerima tanggung jawab, menghormati dan menghargai pendapat antarsesama, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan yang berbeda-beda, mampu bertoleransi, serta bersedia bekerja sama. Dengan demikian interaksi yang terjalin sudah lebih baik di lingkungan sekolah sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 29 Bandar Lampung dan juga dapat dengan mudah berinteraksi di lingkungan sekolah dan lingkungan yang lainnya.

kata kunci : bimbingan pribadi sosial, interaksi sosial, implementasi.

ABSTRACT

Social interaction has an important role in social life because, based on the explanation of Soerjono Soekanto, social interaction is the key to the origin of all social life, without social interaction, there would be no joint life, socialization, or society. The ability to interact well will be able to make it more accepted in the environment. However, there are still students who have not been able to interact socially well.

Research on the implementation of social personal guidance in improving students' social interactions is motivated by the emergence of problems in social interactions among students at SMP Negeri 29 Bandar Lampung. The focus of this research is the implementation of social personal guidance in improving students' social interactions. The aim is to find out how the description, implementation, and results of the implementation of social personal guidance in improving the social interactions of students in class VIII.10 at SMP Negeri 29 Bandar Lampung. This research uses a qualitative approach with descriptive and uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The sampling technique used was purposive sampling. This research started on April 5, 2021, and ended on May 5, 2021, and was conducted at SMP Negeri 29 Bandar Lampung. The research subjects were guidance and counseling (BK) teachers, subject teachers, and one of the students who participated in guidance activities. Data sources were obtained from primary data sources and secondary data sources. The research instrument used in qualitative research is the human instrument. The data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusions with triangulation.

The results of this study are that guidance and counseling teachers carry out social personal guidance with the first stage, namely the planning stage, the second stage of implementation, and the third stage of evaluation. With these stages, it can be seen that the implementation of social personal guidance activities using direct group methods with teaching groups provided by guidance and counseling teachers can improve the social interaction of students in class VIII.10 SMP Negeri 29 Bandar Lampung, which can be seen in the attitude changes that occur in students such as experiencing an increase in terms of their interactions. For example, the changes achieved by students include the number of interactions with friends and residents of the school environment, being able and willing to accept responsibility, respecting and valuing opinions among others, being able to adjust to different environments, being able to tolerate, and being willing to work together. Thus, the interaction that has been established is better in the school environment so that it can facilitate the learning process at SMP Negeri 29 Bandar Lampung and can also easily interact in the school environment and other environments.

Keyword : social personal guidance, social interaction, implementation.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desti Kamala Sari

NPM : 1611080009

Jurusan : Bimbingan dan Kounseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 29 Bandar Lampung di Masa Pandemi" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022

Pemulis



Desti Kamala Sari

NPM.1611080009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandar Lampung
Nama : Desti Kumala Sari
NPM : 1611080009
Program studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Hardiansyah Masya, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Mengetahui

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandar Lampung”** Disusun oleh **Desti Kumala Sari, NPM : 1611080009**, Program studi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, pada hari/tanggal: **Selasa, 21 Februari 2023**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Penguji : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd 

Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pdi 

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I 

Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nura Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ۝ ١٨

Artinya : Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri (Al-Quran Surat Luqman 31:18).¹



¹ <https://quran.nu.or.id/luqman>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang diberikan kepada hambanya. Atas segala limpahan rahmat, berkah, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Serta kasih sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi langkah kaki, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir degan lancar. Dengan rasa terimakasih saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku ibu Maryatun dan bapak Sunarto, yang telah membesarkan dan mengasihi dengan setulus hati. Terimakasih telah berjuang, mendoakan, memberi semangat, merelakan tenaga dan juga materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik ku Muhammad Rasid Saputra yang telah memberikan semangat dan menantikan keberhasilan.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desti Kumala Sari, lahir di Desa Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 04 Desember 1997. Penulis merupakan anak ke-1 dari dua bersaudara, mempunyai adik laki-laki yang bernama Muhammad Rasid Saputra. Lahir dari pasangan Ibu Maryatun dan Bapak Sunarto.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK ABA Waringinsari Barat pada tahun 2004 lalu penulis melanjutkan pendidikan tingkat dasar (SD) di SD Negeri 3 Sukoharjo 1 kemudian pada kelas 2 pindah ke SD Negeri 1 Waringinsari Barat lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Sukoharjo lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sukoharjo lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan diterima di UIN Raden Intan Lampung Starata Satu (S1) melalui jalur SPAN-PTKIN, terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Penulis pernah tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) INKAI UIN Raden Intan Lampung dan pernah menjabat sebagai sekretaris divisi ADP.

Pada tahun 2019, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Girimulyo Desa Ngarip Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2023
Penulis

Desti Kumala Sari
NPM.1611080009

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia kepada keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhirat nanti.

Penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandar Lampung” dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk sidang munaqosah guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati penulis sadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih banyak kekurangan dan juga penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan proposal ini dapat terselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Yahya AD, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Hardiansyah Masya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Dra. Astuti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 29 Bandar Lampung yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Nadya Fitriani Asyari, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 29 Bandar Lampung yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Liana, S.Pd selaku guru mata pelajaran SMP Negeri 29 Bandar Lampung yang telah membantu untuk melakukan penelitian.

10. LDS selaku Peserta didik kelas VIII.10 SMP Negeri 29 Bandar Lampung yang telah bersedia untuk membantu melakukan penelitian.
11. Kawan seperjuangan yang ada dalam proses penulisan skripsi ini, Dewi Ratih Anggraini S.Pd, Sofia Nur Fauziah S.Pd, Selgi Arum Purwandini S.Pd, Sigit S.Pd, Emah Yuliyanti S.Pd, Fitri Nagisa S.Pd, Desi S.Pd.
12. Keluarga Hermas Widya Ningsih dan Alm.Rahayu Kuntardi yang telah memberi semangat dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan kerendahan hati penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis



Desti Kumala Sari
NPM.1611080009

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
Bab I Pendahuluan	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelituan	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu/Relevan	6
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan.....	13
Bab II Landasan Teori	14
A. Bimbingan Pribadi Sosial	14
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial	14
2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial	15
3. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial	16
4. Asas-Asas Bimbingan Pribadi Sosial.....	17
5. Bidang Bimbingan Pribadi Sosial	17

6. Metode Dalam Bimbingan Pribadi Sosial	18
7. Tahapan Bimbingan Pribadi Sosial	18
8. Faktor Yang Menentukan Keberhasilan Bimbingan Pribadi Sosial	19
B. Interaksi Sosial	19
1. Pengertian Interaksi Sosial	19
2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	20
3. Indikator Interaksi Sosial	22
4. Ciri-Ciri Interaksi Sosial	22
5. Macam-Macam Interaksi Sosial	22
6. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	23
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	25
Bab III Deskripsi Objek Penelitian	26
A. Gambaran Umum Objek	26
1. Sejarah SMP Negeri 29 Bandar Lampung	26
2. Sejarah Kepemimpinan SMP Negeri 29 Bandar Lampung	26
3. Visi dan Misi SMP Negeri 29 Bandar Lampung	26
4. Letak Geografis SMP Negeri 29 Bandar Lampung	27
5. Data Guru/Tenaga Pengajar SMP Negeri 29 Bandar Lampung	28
6. Data Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 29 Bandar Lampung	31
7. Data Sarana dan Prasarana	31
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	34
1. Penyajian Fakta	34
2. Data Penelitian	38
Bab IV Analisis Penelitian	40
A. Analisis Data Penelitian	40
B. Temuan Penelitian	44
C. Pembahasan	46
Bab V Penutup	47
A. Kesimpulan	47
B. Rekomendasi	48

Daftar Rujukan

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Wawancara Peserta Didik Yang Terindikasi Mengalami Masalah Interaksi Sosial

Tabel 1.2 Key Informan

Tabel 3.1 Sejarah Kepemimpinan SMP Negeri 29 Bandar Lampung

Tabel 3.2 Data Pimpinan SMP Negeri 29 Bandar Lampung

Tabel 3.3 Data Guru SMP Negeri 29 Bandar Lampung

Tabel 3. 4 Data Ruangan Belajar (Kelas)

Tabel 3.5 Keterangan kondisi

Tabel 3.6 Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 3.7 Data Ruang Kantor

Tabel 3.8 Data Ruang Penunjang

Tabel 3.9 Lapangan Olahraga dan Upacara



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi ‘teknik pengumpulan data’ dari berbagai macam teknik

Gambar 2.1 Skema Proses Komunikasi



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan Penelitian
2. Kisi-Kisi Observasi
3. Kisi-Kisi Wawancara
4. Verbatim Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 29 Bandar Lampung
5. Kisi-Kisi Dokumentasi
6. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
7. Dokumentasi Foto Saat Melakukan Wawancara dan Setelah Melakukan Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
8. Dokumentasi Foto Saat Melakukan Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran dan Dokumentasi Foto Saat Melakukan Wawancara dengan Peserta Didik Melalui *Zoom*
9. Tampilan SMP Negeri 29 Bandar Lampung
10. Surat Keterangan Hasil Turnitin
11. Hasil Turnitin
12. Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bab ini penulis memberikan penegasan judul skripsi ini supaya menghindari kesalahpahaman, kurang terarahnya suatu penelitian dan supaya memudahkan memahami skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul “Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Bandar Lampung” maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat didalamnya yaitu :

1. Implementasi. Secara sederhana implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi dapat diartikan menjadi penerapan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.²
2. Bimbingan Pribadi Sosial. Bimbingan pribadi sosial menurut Santoso pada dasarnya adalah layanan bimbingan yang ditujukan untuk membantu individu dalam rangka mengembangkan potensi diri, memiliki kepribadian mandiri, sehat jasmani serta rohani dan mampu memahami dengan baik lingkungan sekitarnya dalam menjalin interaksi dengan tanggung jawab penuh. Senada dengan Santoso, Juntika menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi sosial.³
3. Interaksi Sosial. Interaksi sosial adalah hubungan individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi serta terdapat hubungan saling timbal balik.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial⁵, dapat dikatakan makhluk sosial karena adanya suatu bentuk interaksi sosial didalam hubungannya dengan makhluk sosial lainnya karena itu setiap manusia memiliki kecenderungan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia lahir, hidup serta berkembang dalam lingkungan sosial. Didalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan saling bergantung, saling berhubungan, saling bekerja sama dan

² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, ed. Elin Wiji Astuti (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018).

³ Diana Ariswati Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, 1st ed. (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016). h 2

⁴ Model Bimbingan et al., “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Smp Kota Semarang,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2014).

⁵ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001). h 10

saling membutuhkan orang lain, karena hal tersebut manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lain baik dengan individu maupun dengan kelompok karena tidak dapat hidup sendiri.

Interaksi sosial mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial karena berdasarkan pemaparan dari Soerjono Soekanto interaksi sosial adalah kunci berasalnya seluruh kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terdapat kehidupan bersama, sosialisasi atau bermasyarakat. Interaksi sosial artinya dasar proses sosial yang menggambarkan hubungan-hubungan yang dinamis, menyangkut antara orang perorangan, antara perorangan dengan kelompok manusia maupun kelompok-kelompok manusia dengan kelompok-kelompok manusia lainnya.

Interaksi Sosial adalah hubungan individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi serta terdapat hubungan saling timbal balik.⁶ H.Booner menyampaikan pengertian bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antardua individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya.⁷

Interaksi sosial akan terjadi apabila individu-individu, kelompok-kelompok atau individu-kelompok manusia saling berbicara, saling mengenal, saling bekerja sama, dan selanjutnya serta mencapai suatu tujuan bersama, adanya persaingan, pertikaian dan lain-lain. Secara psikologis terdapat beberapa faktor yang mendasari dorongan-dorongan interaksi sosial antara lain yaitu identifikasi, imitasi, motivasi, sugesti, simpati dan empati.⁸

Interaksi itu penting karena setiap masyarakat adalah satu kesatuan dari individu yang satu dengan individu yang lain yang berada dalam hubungan berinteraksi.⁹ Sebagaimana yang tertulis didalam Al-Qur'an surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

Artinya : “Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan

⁶ Bimbingan et al., “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Smp Kota Semarang.”

⁷ Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Sleman, 2015). h 18

⁸ Tim Sosiologi, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas Kelas X*, ed. Siti Indriyani dan Khoirnafiya, 3rd ed. (Yudhistira, 2007). h 47

⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h 131

kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti (QS. Al-Hujurat 49 : 13).¹⁰

Sebagaimana yang dijelaskan didalam ayat diatas, bahwa Allah memberitahu manusia dan seluruhnya merupakan satu keturunan. Berasal dari nenek moyang yang sama yaitu Adam dan Hawa. Allah memberitahukan bahwa mereka semua diciptakan Allah dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dari keturunan yang sama kemudian Allah jadikan berkembang, demikian banyak hingga berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Dengan keragaman itu Allah menghendaki supaya manusia saling mengenal, saling berinteraksi maka peluang kerja sama akan semakin terbuka dan saling memberi manfaat untuk satu sama lain.

Interaksi sosial dapat terjalin didalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tidak terkecuali peserta didik yang merupakan kelompok manusia, karena peserta didik yang menurut usia perkembangannya tergolong sebagai remaja tidak terlepas dari interaksi dalam kehidupan sosialnya. Kemampuan dalam berinteraksi sosial yang dimiliki remaja dapat dikembangkan melalui pendidikan sekolah, keluarga, maupun masyarakat agar remaja dapat menyelaraskan sikapnya dengan lingkungan.

Interaksi di lingkungan sekolah merupakan hubungan timbal balik, antara individu dengan individu yaitu peserta didik dengan sesama peserta didik, peserta didik dengan tenaga administrasi sekolah maupun antara individu dengan kelompok yaitu guru dengan sekelompok peserta didik. Membina interaksi sosial yang baik antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan tenaga administrasi sekolah, harus dikembangkan agar interaksi sosial terjalin dengan baik. Apabila interaksi terjalin dengan baik maka akan sangat bermanfaat bagi peserta didik, guru maupun tenaga administrasi. Di lingkungan sekolah, karakter peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya berbeda-beda sehingga ada peserta didik yang mudah berinteraksi dengan lingkungannya dan ada juga yang kesulitan berinteraksi dengan lingkungannya.

Apabila didalam kehidupan tidak terjadi interaksi sosial maka manusia tidak akan ada hubungan timbal balik maupun saling mempengaruhi antar individu satu dengan individu yang lain sehingga manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak dapat mempertahankan hidupnya, tidak ada saling kerja sama, tidak ada lembaga-lembaga sosial, tidak ada asimilasi

¹⁰ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>

dan akulturasi kebudayaan, tidak munculnya motivasi, tidak ada simpati dan empati kepada orang lain, dan tidak adanya sugesti yang gerjadi.

Banyaknya permasalahan yang sering terjadi saat ini salah satunya adalah adanya peserta didik yang memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan warga sekolah lainnya. Berdasarkan wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung dengan guru bimbingan dan konseling (BK) diketahui bahwa peserta didik mengalami interaksi sosial yang kurang adalah peserta didik kelas VIII dengan melihat beberapa indikator interaksi sosial yaitu mampu dan bersedia menerima tanggung jawab, adanya percakapan diantara dua orang, menghormati dan menghargai pendapat antarsesama manusia, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan yang berbeda-beda, mampu untuk bertoleransi dan mampu menerima unsur-unsur yang baru serta mampu bekerja sama dan berkompromi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh data bahwa kelas VIII.10 peserta didik yang mengalami interaksi sosialnya yang kurang, seperti yaitu kurang berinteraksi dengan individu yang lain, jarang mengungkapkan pendapatnya, kurang bekerja sama dalam kerja kelompok, kurang bisa menerima pendapat orang lain, tidak bersedia menerima tanggung jawab, dan kurang dapat beradaptasi dilingkungan baru.

Peserta didik seharusnya bisa saling bekerja sama, memberikan bantuan kepada sesama, berbuat kebaikan kepada sesama, menghindari perbuatan keji, menghindari pertikaian, dan menghindari permusuhan. Sebagaimana sejalan dengan yang tertulis didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. An-Nahl 16 : 90).¹¹

Sebagaimana penjelasan ayat diatas bahwa Allah menyebutkan memerintahkan hamba-Nya untuk berbuat adil dalam semua aspek kehidupan dan melaksanakan perintah al-qur'an serta menganjurkan untuk berbuat kebaikan dalam ucapan, sikap maupun perbuatan baik kepada diri sendiri

¹¹ <https://kalam.sindonews.com/ayatayat/90/16/an-nahl-ayat-90>

maupun orang lain. Allah melarang semua hamba-Nya untuk melakukan perbuatan keji, kemungkaran serta permusuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 29 Bandar Lampung diperoleh data awal hasil wawancara dari guru bimbingan dan konseling terdapat peserta didik dengan interaksi sosialnya rendah. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada peserta didik kelas VIII.10, oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan interaksi sosial peserta didik. Maka dapat dilihat indikator tentang interaksi sosial sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Wawancara Peserta Didik Yang Terindikasi Mengalami Interaksi Sosial Yang Terdapat Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 29 Bandar Lampung

No	Peserta didik	Indikator						
		Tidak berinteraksi dengan individu lain	Tidak mengungkapkan pendapatnya	Tidak mampu dan bersedia tanggung jawab	Tidak mengharagai dan menghormati pendapat sesama	Tidak mampu mengambil keputusan tanpa konflik	Tidak mampu bertoleransi	Tidak mampu bekerja sama dan berkompromi
1	AA	✓	✓	-	-	-	-	-
2	AT	-	-	-	✓	✓	✓	-
3	DRK	-	-	✓	✓	✓	✓	-
4	LDS	✓	-	✓	✓	-	✓	✓
5	SUP	✓	✓	✓	-	-	-	✓

Sumber data : hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada pra penelitian di SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa beberapa peserta didik mengalami masalah interaksi sosial. Fenomena yang terjadi di sekolah umumnya peserta didik kurangnya interaksi dengan individu lain, malu untuk mengemukakan pendapat didepan kelas dengan teman sebayanya, maupun dengan guru. Meskipun peserta didik mampu menguasai pelajaran yang ada di kelas namun ia malu untuk mengemukakan pendapatnya dan tidak mampu untuk bekerja sama dengan peserta didik lain. Jika peserta didik mengalami

masalah interaksi sosial maka akan berisiko ke proses belajar mengajar, tidak kondusif, kurang berinteraksi dengan teman sebaya, terjadi ketidaknyamanan antara peserta didik dan guru dilingkungan sekolah, tidak leluasa untuk berekspresi dan interaksi negatif seperti tidak bertoleransi, tidak dapat bekerja sama, serta tidak ada kerukunan dan lainnya.

Dalam rangka memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi peserta didik yang interaksi sosialnya perlu ditingkatkan maka upaya yang dilakukan oleh sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling (BK) membantu dan memberikan layanan kepada peserta didik dengan diberikannya salah satu bidang layanan yaitu layanan kegiatan bimbingan pribadi sosial. Berdasarkan uraian tersebut guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam menangani masalah interaksi sosial yang terjadi di sekolah. Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) SMP Negeri 29 Bandar Lampung, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami interaksi sosial.

Adapun bimbingan pribadi sosial menurut Santoso pada dasarnya adalah layanan bimbingan yang ditujukan untuk membantu individu dalam rangka mengembangkan potensi diri, memiliki kepribadian mandiri, sehat jasmani dan rohani serta mampu mengenal dengan baik lingkungan sekitarnya dalam menjalin interaksi dengan penuh tanggung jawab.¹²

Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya, bimbingan ini mengarah pada pencapaian pribadi.¹³ Dengan layanan bimbingan pribadi sosial peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan baik dengan sesama peserta didik dan memahami berbagai situasi dan kondisi. Bimbingan pribadi sosial dipandang tepat untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaa bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik di sekolah. Dengan demikian judul yang peneliti ambil adalah “Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik”.

¹² Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, 2016. h 2

¹³ Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan* (Yogyakarta: IDEA Press, 2016). h

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Karena terlalu luas masalahnya, peneliti akan membatasi penelitian dalam satu variabel atau lebih. Dengan demikian di kuantitatif disebut batasan masalah. Sedangkan batasan masalah didalam kualitatif disebut dengan fokus.¹⁴

1. Fokus yaitu area spesifik yang akan diteliti.¹⁵ Pada penelitian ini yang menjadi fokusnya yaitu implementasi bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik.
2. Sub-fokus penelitian adalah sudut tinjauan dari fokus tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi sub-fokus yaitu
 - a. Gambaran interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung.
 - b. Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung.
 - c. Hasil bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII.10 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung ?

Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung ?
- b. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung ?
- c. Hasil bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Gambaran interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung.
- b. Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017).

¹⁵ UIN Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*, 2020. h 4

- c. Hasil bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling terutama bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus pengetahuan bagi sekolah akan layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan pribadi sosial.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, menambah pengetahuan tentang implementasi bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial dan menambah keterampilan dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah.
- c. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bimbingan pribadi sosial dan dapat mengetahui bagaimana berinteraksi sosial yang baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu/Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan pijakan dalam menyusun penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Andrianti dan Novi Wahyu Hidayati, yang berjudul “Program Bimbingan Pribadi dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik SMP Koperasi Pontianak”.¹⁶

Perbedaan penelitian Novi Andrianti dan Novi Wahyu Hidayati dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian studi tindak lanjut dengan alat pengumpulan data yang digunakan angket dan wawancara dan hasil penelitiannya, gambaran umum interaksi sosial siswa SMP Koperasi diperoleh persentase sebesar 57,11% yang tergolong sedang. Hal ini dapat diinterpretasikan melalui empat aspek interaksi sosial yaitu interaksi sosial terhadap komunikasi, interaksi sosial terhadap tingkah laku kelompok, interaksi sosial terhadap sikap dan interaksi sosial terhadap norma sosial.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data observasi, wawancara dan

¹⁶ Novi Andrianti and Novi Wahyu Hidayati, “PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SMP” 6, no. 1 (2019): 53–67.

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan, yang kedua tahap pelaksanaan, dan yang ketiga tahap evaluasi. Dengan tahapan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi sosial menggunakan metode langsung kelompok dengan teaching group yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Maulana, Mungin Eddy Wibowo, dan Imam Tadjri, yang berjudul “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik SMP Kota Semarang”.¹⁷

Perbedaan penelitian Muhammad Arief Maulana, Mungin Eddy Wibowo, dan Imam Tadjri dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menggunakan metode *research and development* sampai tahapan keenam yaitu menghasilkan produk akhir. Subyek penelitiannya berjumlah sebelas peserta didik. Analisis datanya menggunakan non parametris wilcoxon untuk mengetahui efektivitas model bimbingan kelompok berbasis budaya jawa dengan teknik permainan. Hasil penelitiannya menunjukkan pengembangan model bimbingan kelompok berbasis budaya jawa dengan teknik permainan efektif untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan, yang kedua tahap pelaksanaan, dan yang ketiga tahap evaluasi. Dengan tahapan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi sosial menggunakan metode langsung kelompok dengan teaching group yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Widyaningrum dan Vitalis Djarot Sumarwoto, yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial dengan

¹⁷ Bimbingan et al., “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Smp Kota Semarang.”

Pendekatan Rational Emotive Therapy untuk meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya.¹⁸

Perbedaan penelitian Yuni Widyaningrum dan Vitalis Djarot Sumarwoto dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket tertutup dengan skala *likert*. Hasil analisis data menunjukkan: harga t_{hitung} 3,95 dan harga t_{tabel} dengan d.b = $N - 1 = 18$ adalah 2,101/Taraf signifikan = 5%. jadi t_{hitung} lebih besar dibandingkan $t_{tabel} = (3,95 > 2,101)$. Jadi signifikan, sehingga harus dinyatakan bahwa: “Ada pengaruh bimbingan pribadi sosial dengan pendekatan *rational emotive therapy* untuk meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya”

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan, yang kedua tahap pelaksanaan, dan yang ketiga tahap evaluasi. Dengan tahapan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi sosial menggunakan metode langsung kelompok dengan *teaching group* yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rizkiana, Sugiyo, dan Anwar Sutoyo, yang berjudul “Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan *Social Playing*”.¹⁹

Perbedaan penelitian Nurul Rizkiana, Sugiyo, dan Anwar Sutoyo dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian ini adalah eksperimen populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase dan uji hipotesis dengan uji wilcoxon. Hasil penelitiannya yaitu setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan *social playing*, kriteria interaksi sosial siswa menjadi tinggi (80.04%). Dari uji wilcoxon diperoleh Z_{hitung} sebesar 2.80 dan nilai Z_{tabel} pada taraf kesalahan 0.025 dan $n=10$ yaitu 1.96 sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial pada siswa kelas VII G SMP

¹⁸ Pengaruh Bimbingan et al., “PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DENGAN PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE THERAPY UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA Yuni Widyaningrum *),” n.d.

¹⁹ Ana Mar Atul Hasanah, Suharso, and Sinta Saraswato, “Indonesian Journal of Guidance and Counseling,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 5, no. 1 (2015): 39–44, journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk.

Negeri 3 Ungaran dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan *social playing*.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan, yang kedua tahap pelaksanaan, dan yang ketiga tahap evaluasi. Dengan tahapan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi sosial menggunakan metode langsung kelompok dengan *teaching group* yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Yulianty S, yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik Kelas X SMKN 1 Purwakarta”.²⁰

Perbedaan penelitian Nadya Yulianty S dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan bentuk desain eksperimen kuasi yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Kesimpulannya bahwa bimbingan pribadi-sosial efektif untuk mengembangkan kompetensi intrapersonal peserta didik.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan, yang kedua tahap pelaksanaan, dan yang ketiga tahap evaluasi. Dengan tahapan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi sosial menggunakan metode langsung kelompok dengan *teaching group* yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

²⁰ Nadya Yulianty S, “Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik” 05, no. 01 (2015).

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah penjelasan tentang teknik atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian.²¹ Metode penelitian berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, subyek penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah untuk menjelaskan kapan penelitian dilakukan dan lamanya penelitian dilakukan sedangkan tempat penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian dilakukan. Waktu Penelitian ini dimulai pada tanggal 05 april 2021 sampai dengan 05 mei 2021 dan dilakukan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang meneliti fakta dan permasalahan yang ada di lapangan sehingga terdapat upaya mendeskripsikan dan menganalisis dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai situasi serta kaitan antarvariabel yang ada. Menurut Moleong, pendekatan dengan jenis ini adalah pendekatan dimana data-data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data diperoleh dari hasil wawancara, foto, dokumentasi resmi, observasi, dan catatan.²² Sedangkan S.Margono menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang dapat diamati.²³

3. Subyek Penelitian

Amirin menerangkan bahwa subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁴ Sedangkan menurut pemaparan Muhammad Idrus subyek penelitian adalah elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk memperoleh data penelitian.²⁵

²¹ Lampung, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*, 2020.

²² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). h 11

²³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h 36

²⁴ Muh dan Luthfiyah Fitrah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017). h 152

²⁵ <http://info.populix.co/article/subjek-penelitian-adalah/>

Subyek dalam penelitian ini ditetapkan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung, yaitu peserta didik kelas VIII.10 penetapan ini didasarkan dari wawancara guru bimbingan dan konseling (BK) selanjutnya peneliti mengambil seorang peserta didik yang juga menjadi informan yang dapat memberikan informasi tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Peneliti akan mengambil tiga sumber informan data untuk mendapatkan informasi yang ingin diperoleh :

- 1) Guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah mengenai pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik.
- 2) Guru mata pelajaran di sekolah mengenai bimbingan yang dilakukan guru bk dan interaksi sosial peserta didik.
- 3) Peserta didik yang mengikuti pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial.

Tabel 1.2 Deskripsi Profil Key Informan
Deskripsi Profil Key Informan

No	Identitas	Key Informan		
		NAS	L	LDS
1	Nama	NAS	L	LDS
2	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
3	Usia	24	31	14
4	Pekerjaan	Guru BK	Guru Mapel	Pelajar
5	Hubungan dengan Subyek	Guru BK	Guru Mapel	Peserta Didik

4. Teknik Pengambilan Sampel

Ada dua macam teknik pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, cara demikian sering disebut *random sampling*.²⁶ Macam-macam *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *area random*.²⁷ Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). h 132

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). h 116

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Macam-macam *non probability* yaitu *sampling sistematis*, kuota, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball*.²⁸

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu²⁹, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan seperti pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling (BK), guru mata pelajaran, dan peserta didik.

5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal terkait permasalahan di lokasi penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Sumber data primer. Sumber data ini adalah sumber data yang diperoleh dari sumber data aslinya melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dengan datang langsung ke lokasi penelitian secara langsung melalui responden yaitu guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan peserta didik.
- 2) Sumber data sekunder. Sumber data ini adalah data yang diperoleh sumber secara tidak langsung diambil dari data dokumentasi, catatan, buku-buku, jurnal, arsip penting dan dokumen resmi tentang pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah pengamatan dan ingatan.³⁰

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Observasi berperan serta

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). h 122

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). h 124

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). h 203

yaitu peneliti terlibat dan melakukan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, sambil melakukan pengamatan. Sedangkan *non participat observation* yaitu peneliti tidak terlibat dan tidak melakukan kegiatan, peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan dalam secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Jadi observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, observasi dapat dilakukan secara partisipan dan non partisipan maupun terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini observasi yang akan dilakukan yaitu observasi *non participant observation*, dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan, peneliti hanya sebagai pengamat independen. Penelitian ini juga menggunakan observasi terstruktur yaitu dilakukan pada bulan april hingga mei 2021 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung

2) Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview mendefinisikan interview merupakan “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³¹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Jadi wawancara adalah percakapan dua orang tua atau lebih berlangsung antara narasumber dan pewawancara secara tatap muka maupun dengan menggunakan telepon untuk mendapatkan informasi.

Pada penelitian ini wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur tetapi peneliti menyiapkan terlebih dahulu poin-poin pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). h 317

bimbingan dan konseling (BK). Hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi secara mendalam.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, buku, agenda, transkrip dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan-catatan peristiwa yang telah terjadi.³² Dokumentasi dipakai untuk mengetahui jumlah peserta didik, daftar nama peserta didik, dan jenis kelamin peserta didik.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, dan membuat kesimpulan.³³

7. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan. Menurut Lexy J. Moleong pengertian analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁴

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁵

- a. Reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari peneliti kualitatif yaitu pada temuan.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2013

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). h 222

³⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: ABSOLUTE Media, 2020). h 85

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). h 246

- b. Penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan. Menarik kesimpulan berdasarkan dari data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan yang terjadi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan data yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran.

8. Keabsahan Data

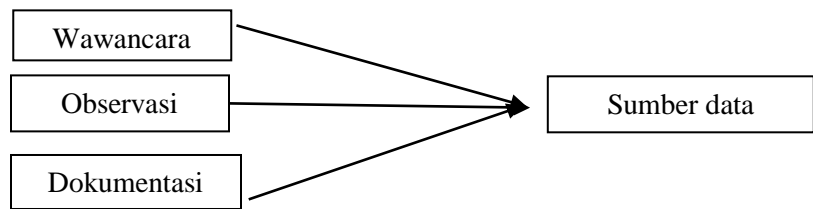
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Macam-macam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yaitu : dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif serta member check.

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.³⁶

- a. Triangulasi Sumber. Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data. Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). h 273

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2017. h 274



Gambar 1.1 Triangulasi ‘teknik pengumpulan data’ dari berbagai macam teknik.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur pembahasan penelitian yang dilakukan didalam penelitian. Bagian ini mendeskripsikan alur pembahasan penelitian skripsi.³⁹ Sistematika pembahasan penelitian pada skripsi ini dimulai pada bab pertama yang akan mendeskripsikan latar belakang diadakannya penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, subyek dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, sumber data yang diperoleh, cara pengumpulan data dan analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini. Pada bab kedua akan mendeskripsikan landasan – landasan teori apa saja yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ketiga akan mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian pada skripsi ini dan penyajian fakta penelitian dan data penelitian. Pada bab keempat akan menyajikan analisis data penelitian implementasi bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial dan mendeskripsikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 29 Bandar Lampung baik di sekolahnya secara langsung maupun saat melakukan wawancara. Pada bab kelima akan diuraikan hasil kesimpulan yang di dapat dari keseluruhan bab yang sudah dibahas pada penelitian ini.

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014). h 396

³⁹ UIN Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*, 2020. h 26

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan penelitian dan pembahasan yang peneliti paparkan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII.10 SMP Negeri 29 Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Gambaran interaksi sosial peserta didik SMP Negeri 29 Bandar Lampung

Hasil dari analisis data, temuan penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa interaksi sosial yang terjadi di SMP Negeri 29 Bandar Lampung terutama di kelas VIII.10 beragam ada yang aktif interaksinya dan ada yang bisa dibilang interaksinya pasif kurang aktif. Sebelum dilakukan bimbingan pribadi sosial ada beberapa peserta didik yang mengalami masalah interaksi sosial, setelah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) yaitu dengan bimbingan pribadi sosial, interaksi sosial peserta didik tersebut meningkat. Menurut pemaparan dari guru bimbingan dan konseling (BK) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial diantaranya seperti penerimaan unsur baru, menghormati dan menghargai pendapat orang lain, penyesuaian diri pada lingkungan yang berbeda-beda, memiliki sikap simpati dan empati kepada orang lain.

2. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial.

Tahapan bimbingan pribadi sosial adalah pertama adalah tahap perencanaan, kedua adalah tahap pelaksanaan dan ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL), menyiapkan video dan materi yang berhubungan dengan layanan, dan membentuk kelompok. Pada tahap pelaksanaan guru bimbingan konseling memberitahu tujuan bimbingan, memberitahu aturan, dan mendorong anggota terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut guru bimbingan dan konseling melakukan permainan kelompok agar peserta didik tidak bosan. Pada tahap pelaksanaan beberapa materi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) diantaranya yaitu etika pergaulan, penyesuaian diri, kepekaan diri, dan komunikasi efektif. Selain dengan lembar materi, guru bimbingan dan konseling (BK) juga menayangkan slide ppt dan video yang berhubungan dengan tema yang dibahas.

3. Hasil Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 29 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian serta pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan kegiatan

bimbingan pribadi sosial menggunakan metode langsung kelompok dengan teaching group yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII.10 SMP Negeri 29 Bandar Lampung (Subjek LDS) tersebut sehingga interaksi yang terjalin sudah lebih baik di lingkungan sekolah sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 29 Bandar Lampung dan juga dapat dengan mudah berinteraksi di lingkungan sekolah dan lingkungan yang lainnya. Terlihat pada perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik seperti mengalami peningkatan dalam hal interaksinya misalnya terlihat perubahan yang dicapai oleh peserta didik antara lain yaitu banyaknya interaksi dengan teman dan warga lingkungan sekolah, mampu dan bersedia menerima tanggung jawab, menghormati dan menghargai pendapat antarsesama, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan yang berbeda-beda, mampu bertoleransi, serta bersedia bekerja sama.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Mengingat banyaknya peserta didik yang masih mengalami masalah, baik masalah dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Maka guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah diharapkan mampu lebih bersabar, cermat, dan profesional dalam membantu, mendengarkan, dan menangani permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, guru bimbingan dan konseling (BK) mencoba bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok yang lain dan diharapkan semua data administrasi BK diarsipkan dengan baik dan terjaga supaya memudahkan pencarian data penting untuk evaluasi kedepannya.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan terus belajar meningkatkan interaksi sosial dengan lingkungan karena hal ini akan mempermudah dalam menjalani hidup di sekolah maupun di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ad, Yahya. "Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran" 03, no. 1 (2016): 41–56.
- Andayani, Trisni, Febriyani, Ayu dan Apriansyah, Dedi. *Pengantar Sosiologi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Andriati, Novi, and Novi Wahyu Hidayati. "PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SMP" 6, no. 1 (2019): 53–67.
- Armen. *Buku Ajar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Sleman, 2015.
- . *Buku Ajar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Sleman: DEEPUBLISH, 2015.
- Bimbingan, Model, Kelompok Berbasis, Budaya Jawa, Teknik Permainan, Untuk Meningkatkan, Interaksi Sosial, Siswa Smp, and Kota Semarang. "Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Smp Kota Semarang." *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2014).
- Bimbingan, Pengaruh, Pribadi-sosial Dengan Pendekatan, Rational Emotive, Therapy Untuk, Interaksi Sosial, and Dengan Teman. "PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DENGAN PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE THERAPY UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA Yuni Widyaningrum *)," n.d.
- Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Fiah, Rifda El. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan*. Yogyakarta: IDEA Press, 2016.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Edited by Elin Wiji Astuti. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2004.
- Hasanah, Ana Mar Atul, Suharso, and Sinta Saraswato. "Indonesian Journal of Guidance and Counseling." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 5, no. 1 (2015): 39–44.
journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk.
- K., Sulfikar. "Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Mengembangkan Sikap Positif

- Siswa.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 155. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1061>.
- Khalilah, Emmi. “Layanan Dan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa.” *Journal Of Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2018): 57. <http://jigc.fusa.uinjambi.ac.id>.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Lampung, UIN Raden Intan. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*, 2020.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja ROSda Karya, 2007.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ABSOLUTE Media, 2020.
- Mulyana, Asep dan kawan-kawan. *Modul 3 Interaksi Sosial*. Jawa Barat: Kemendikbud PP Paud dan Dikmas, 2017.
- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani Nasution dan kawan-kawan. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2015.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Khusus*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2010.
- S, Nadya Yulianty. “Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik” 05, no. 01 (2015).
- Saraswati, Mila. *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Grafindo Media Pratama, 2008.
- Siyoto, sandu dan Sodik, M Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sosiologi, Tim. *Sosiologi Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas*. Yudhistira, 2007.
- . *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas Kelas X*. Edited by Siti Indriyani dan Khoirnafiya. 3rd ed. Yudhistira, 2007.
- Sugiharyanto. *Seri IPS Geografi Dan Sosiologi SMP Kelas VII*. Yudhistira, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

Bandung: ALFABETA, 2017.

Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.

———. *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Triningtyas, Diana Ariswati. *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. 1st ed. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

<http://info.populix.co/article/subjek-penelitian-adalah/>

<https://kalam.sindonews.com/ayatayat/90/16/an-nahl-ayat-90>.

<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>

<https://quran.nu.or.id/luqman>

<http://www.info.populix.co/post/teknik-analis-data>

Skripsi Nanda Juniarti, *Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Dumai*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

